

PENGUKURAN KINERJA BERBASIS *VALUE FOR MONEY* STUDI PADA SMP NEGERI 2 BANJARNEGARA

Sulastiningsih

Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha Yogyakarta, email: sulastiningsih@stieww.ac.id

Ida Sulistyowati

Alumnus Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha

Abstract

The purpose of this research is to evaluate the financial performance of SMP Negeri 2 Banjarnegara using by the value for money method. Value for money method is an expansion scope from financial audit. Indicators of performance measurement in this research consist of economic, efficiency and effectiveness. The economic performance measurement related to how frugal expenditure was made. The efficiency associated measurement of usefulness budget. The effectiveness relates how to achievement target is appropriate. This research object is managing SMP Negeri 2 Banjarnegara School Budget Plan and School Budget Expenditure realization with based the data on year of 2010/2011. Data collection technique in this research using by interviews and documentation. Based on the analysis concluded that SMP Negeri 2 Banjarnegara yet to implement school-based performance assessment with value for money method. Based on the analysis of school-based performance assessment concluded that the value for money achieved economic level indicates the value of 96.19%, and based on economic criteria tables of financial performance is in less economical criteria. Degree of efficiency showed a value of 100%, based on the value of the efficiency of financial performance criteria is in less efficient criteria. The level of effectiveness showed a value of 96.19%, based on the value of the effectiveness criteria on financial performance criteria is in effective criteria.

Keywords : financial performance, value for money method, economic, efficiency and effectiveness.

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan telah dirintis atau dilaksanakan untuk memenuhi pasal 35 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 (tentang Sistem Pendidikan Nasional/Sisdiknas) yang kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Mulai tahun 2009 Kementerian Pendidikan Nasional lebih benar-benar serius memberikan porsi peningkatan mutu pendidikan melalui pemenuhan delapan standar nasional pendidikan, mulai dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan (SKL), standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar penilaian

pendidikan, untuk peningkatan mutu pendidikan SMP (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Manajemen sekolah dikelola oleh pimpinan sekolah meliputi *input*, proses dan *outcome*. Berjalannya proses belajar mengajar tak lepas dari berbagai program masing-masing sekolah yang sudah direncanakan. Sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap kinerja sekolah sebagai upaya untuk mengetahui hasil pencapaian kinerja saat ini dan periode sebelumnya. Selain itu dapat digunakan juga sebagai dasar dalam memperbaiki kinerja di masa yang akan datang atau *feedback*.

Pembiayaan pendidikan di sekolah menjadi *factor esencial*. Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat mengelola pembiayaan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Kebutuhan untuk pembelajaran yang baik tentunya memerlukan pembiayaan yang memadai dan manajemen yang handal. Untuk mengetahui keberhasilan kinerja sekolah, perlu pengukuran kinerja. Pendekatan pengukuran kinerja organisasi sektor publik diantaranya meliputi analisis anggaran, analisis rasio laporan keuangan, *balance scorecard method* (BSC), *value for money* (VFM) dan *benefit cost analysis* (BCA) atau kombinasi dari beberapa teknik ini (Mahsun, 2012).

Pada pengukuran dan penilaian kinerja berdasarkan ukuran ekonomis, efisiensi dan efektivitas merupakan audit kinerja *value for money*. Ekonomis berkaitan dengan pengukuran seberapa hemat pengeluaran yang dilakukan. Efisiensi berhubungan dengan pengukuran seberapa benar cara yang digunakan yaitu membandingkan input dan output. Efektivitas berkaitan dengan pengukuran seberapa tepat dalam pencapaian target yaitu dengan membandingkan hasil yang ditargetkan dengan realisasinya (Mahsun, 2009).

Sumber keuangan di SMP Negeri 2 Banjarnegara diperoleh dari bantuan BOS Pusat, BOS Propinsi, APBD 2, dana pengembangan institusi sekolah (SPI) dan dari orang tua wali murid. Penggunaan dana BOS telah ditetapkan penggunaannya berdasarkan pedoman yang diterbitkan oleh pemerintah, sedangkan dana SPI penggunaannya berdasarkan rencana program yang telah ditetapkan dan disepakati oleh orang tua wali murid. Pada tahun Pelajaran 2010/2011 sumber dana diprogramkan untuk rehab 2 ruang kelas, pembuatan kantin kejujuran, pengembangan sekolah inklusi, belanja pegawai, belanja kantor, dan pengembangan sekolah yang meliputi 8 standar nasional pendidikan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengukuran efisiensi, efektifitas dan ekonomis pada SMP Negri 2 Banjarnegara belum dilakukan,

sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan sekolah dengan menggunakan *value for money*.

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Kinerja

Evaluasi adalah sebuah proses yang tidak boleh terlewatkan oleh manajemen baik organisasi profit maupun organisasi sektor public. Proses evaluasi ini akan mengungkapkan sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, apakah sesuai, di bawah atau di atas tolak ukur yang telah ditentukan sebelumnya (Anisa K.S., 2010).

Proses evaluasi pada umumnya mempunyai tahapan-tahapan. Berikut ini tahapan evaluasi yang sering digunakan (Anisa K.S., 2010).

- a. Menentukan item-item yang akan dievaluasi. yang biasanya menjadi *key success factors*-nya.
- b. Merancang (desain) kegiatan evaluasi, meliputi: data apa saja yang dibutuhkan, tahapan-tahapan kerja apa saja yang dilalui, siapa saja yang dilibatkan, serta apa saja yang akan dihasilkan menjadi jelas.
- c. Pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- d. Pengolahan dan analisis data dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai, sehingga dapat menghasilkan fakta yang dapat dipercaya.
- e. Pelaporan hasil evaluasi dan mendokumentasikan secara tertulis serta menginformasikan secara lisan maupun tulisan.
- f. Tindak lanjut hasil evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen.

Evaluasi kinerja tidak mungkin dapat dilaksanakan dengan baik tanpa standar kinerja.

Esensi evaluasi kinerja adalah membandingkan kinerja ternilai dengan standar kerjanya. Tiga aspek utama standar kinerja adalah:

- a. *Utility* (manfaat). Hasil evaluasi hendaknya bermanfaat bagi manajemen untuk pengambilan keputusan atas program yang sedang berjalan.
- b. *Accuracy* (akurat). Informasi atas hasil evaluasi hendaknya memiliki tingkat ketepatan tinggi.
- c. *Feasibility* (layak). Hendaknya proses evaluasi yang dirancang dapat dilaksanakan secara layak.

Fungsi utama standar kinerja adalah sebagai tolok ukur untuk menentukan keberhasilan atau ketidakberhasilan kinerja ternilai dalam melaksanakan pekerjaannya. Standar kinerja merupakan target, sasaran atau tujuan upaya kerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

B. Kinerja Organisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1990) kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan atau kemampuan kerja. Dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh lembaga administrasi negara (1992) dalam Raden Kus S. (2010) merumuskan kinerja merupakan terjemahan bebas dari istilah *performance* yang artinya prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau pencapaian kerja atau hasil kerja.

Menurut Mahsun (2009) kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu. Oleh karena itu, untuk mengetahui kinerja kelompok atau individu, terlebih dahulu harus ada kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya. Kriteria keberhasilan baik individu maupun kelompok berupa tujuan-tujuan atau

target-target tertentu yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan atau target, kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolok ukur.

C. Pengukuran Kinerja Sektor Publik

Menurut Mahmudi (2010) kinerja diartikan sebagai salah satu konstruksi yang bersifat multidimensional dan pengukurannya sangat bergantung pada kompleksitas faktor-faktor yang membentuk dan mempengaruhinya, antara lain:

- a. Faktor personal/individu, meliputi: pengetahuan, *skill*, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan oleh manager atau *team leader*.
- c. Faktor tim, meliputi: kualitas dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan kekerabatan anggota tim.
- d. Faktor sistem, meliputi: sistem kinerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi dan kultur kinerja organisasi.
- e. Faktor kontekstual/situasional, meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal organisasi.

Pengukuran kinerja merupakan bagian penting bagi proses pengendalian manajemen bagi sektor publik, menurut Mahmudi (2010) terdapat enam tujuan dalam pengukuran kinerja sektor publik yaitu :

- a. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi.
- b. Menyediakan sarana pembelajaran pegawai.
- c. Memperbaiki kinerja pada periode berikutnya.
- d. Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan *reward* dan *punishment*.

- e. Memotivasi pegawai.
- f. Menciptakan akuntabilitas publik.

D. Teknik *Value For Money (Economy, Efficiency and Effectiveness)*

Value for money merupakan perluasan ruang lingkup dari audit finansial. Indikator pengukuran kinerjanya terdiri dari ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Pengukuran kinerja ekonomi berkaitan dengan pengukuran seberapa hemat pengeluaran yang dilakukan dengan cara membandingkan realisasi pengeluaran dengan anggarannya. Efisien berhubungan dengan pengukuran seberapa besar daya guna anggaran dengan cara membandingkan realisasi pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan. Sedangkan efektivitas berkaitan dengan seberapa tepat dalam pencapaian target dengan cara membandingkan *outcome* dengan *output* (Mahsun, 2009).

Ekonomi berarti cara menggunakan sesuatu hal secara hati-hati dan bijak agar diperoleh hasil yang baik. Ekonomis juga mengartikan *cost* yang paling rendah. Efisiensi atau daya guna adalah bertindak dengan cara meminimalkan kerugian dalam penggunaan sumber daya ekonomi. Jadi efisiensi ini diukur dari rasio *output* dan *cost*. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan sehingga tidak dapat dilepaskan dari keterkaitan antara pencapaian tujuan dengan *output* yang dihasilkan.

Kinerja suatu organisasi dinilai baik jika organisasi yang bersangkutan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada standar yang tinggi dengan biaya yang paling rendah. Secara teknis kinerja yang baik bagi suatu organisasi dicapai ketika administrasi dan penyediaan jasa oleh organisasi yang bersangkutan dilakukan pada tingkat yang ekonomis, efisien dan efektif. Audit kinerja atau *value for money audit* meliputi audit ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Salah satu yang membedakan VFM audit dengan *conventional audit* adalah dalam hal laporan auditnya.

Value for money merupakan salah satu teknik atau pendekatan pengukuran kinerja yang ditinjau dari perluasan ruang lingkup dari audit finansial. Indikator pengukuran kinerjanya terdiri dari ekonomis, efisiensi dan efektivitas. Pengukuran kinerja ekonomis berkaitan dengan pengukuran seberapa hemat pengeluaran yang dilakukan dengan cara membandingkan realisasi pengeluaran dengan anggarannya. Efisien berhubungan dengan pengukuran seberapa besar daya guna anggaran dengan cara membandingkan realisasi pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan. Sedangkan efektivitas berkaitan dengan seberapa tepat dalam pencapaian target dengan cara membandingkan *outcome* dengan *output* (Mahsun, 2009).

Manfaat lain menggunakan teknik pengukuran kinerja *value for money* di sekolah yaitu :

1. Efektivitas pelayanan sekolah, dalam arti pelayanan yang diberikan kepada *customer* sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan tepat sasaran.
2. Meningkatkan mutu pelayanan sekolah.
3. Dengan menghilangkan setiap efisiensi dalam seluruh program sekolah maka biaya pelayanan yang diberikan menjadi murah dan selalu dilakukan penghematan dalam pemakaian sumber daya.
4. Alokasi belanja yang lebih berorientasi pada kepentingan sekolah.

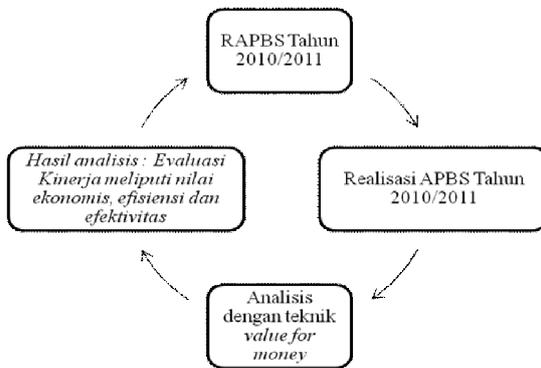
METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengelolaan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dan realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (APBS) SMP Negeri 2 Banjarnegara yang berupa data RAPBS dan APBS tahun 2010/2011.

B. Kerangka Penelitian

Penelitian ini menganalisis rencana dan realisasi anggaran sekolah dengan menggunakan teknik *value for money audit*, hasil analisis tersebut merupakan evaluasi kinerja sekolah. Skema kerangka penelitian seperti di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Evaluasi Kinerja Berbasis *Value for Money*

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.

Dokumentasi terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, laporan dan dokumen resmi.

D. Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Tahapan dari analisis data pada penelitian ini adalah tahap persiapan, analisis dan pembahasan. Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis data secara deskriptif dilakukan dengan mengevaluasi kinerja sekolah yang sumber datanya diperoleh dari laporan keuangan RAPBS dan realisasi penggunaan RAPBS, disertai wawancara dengan bendahara sekolah. Adapun untuk mengetahui hasil kinerja sekolah dengan teknik *value for money*. Teknik pengukuran *value for money* meliputi :

1. Tingkat Ekonomi

Mengukur tingkat kehematan dari pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan sekolah. Pengukuran tingkat ekonomis memerlukan data-data anggaran belanja/RAPBS dan realisasi belanja APBS. Berikut formula untuk mengukur tingkat ekonomi :

Tingkat Ekonomi :

$$\frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian kinerja ekonomis keuangan dapat dilihat pada tabel 1. berikut :

Tabel 1. Kriteria Ekonomis Kinerja Keuangan

Persentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria
100 – ke atas	Tidak ekonomis
90 – 100	Kurang ekonomis
80 – 90	Cukup ekonomis
60 – 80	Ekonomis
Dibawah 60	Sangat ekonomis

Sumber : Abdul Halim (2007)

2. Tingkat Efisiensi

Mengukur tingkat input dari sekolah terhadap outputnya. Pengukuran tingkat efisiensi memerlukan data-data realisasi belanja dan data realisasi pendapatan. Berikut formula untuk mengukur tingkat efisiensi :

Tingkat Efisiensi :

$$\frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Realisas Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian kinerja efisiensi keuangan dapat dilihat pada tabel 2. berikut :

Tabel 2. Kriteria Efisiensi Kinerja Keuangan

Persentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria
100 – ke atas	Tidak efisien
90 – 100	Kurang efisien
80 – 90	Cukup efisien
60 – 80	Efisien
Dibawah 60	Sangat efisien

Sumber : Abdul Halim (2007)

3. Tingkat Efektivitas

Mengukur tingkat output dari organisasi sektor publik terhadap target-target pendapatan sektor publik. Pengukuran tingkat efektivitas memerlukan data-data realisasi pendapatan dan rencana pendapatan. Berikut formula untuk tingkat efektivitas :

Tingkat Efektivitas :

$$\frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Rencana Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria efektivitas kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel 3. sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Efektivitas Kinerja Keuangan

Presentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria
100 – ke atas	Sangat efektif
90 – 100	Efektif
80 – 90	Cukup efektif
60 – 80	Kurang efektif
Dibawah 60	Tidak efektif

Sumber : Abdul Halim (2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Banjarnegara

SMP Negeri 2 Banjarnegara terletak di Kelurahan Sokanandi, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Propinsi Jawa Tengah. SMP Negeri 2 Banjarnegara mulai tahun 2004 merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Sekolah tersebut menempati sebidang tanah dengan luas 10.375 m², luas bangunan 2.493 m².

SMP Negeri 2 Banjarnegara memiliki jumlah kelas sebanyak 24 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 609 siswa dengan rincian kelas 7 sebanyak 190 siswa, kelas 8 sebanyak 184 siswa dan jumlah kelas 9 sebanyak 235 siswa. Jumlah guru yang mengajar sebanyak 37 guru tetap dan 5 guru tidak tetap, sedangkan pegawai tata usaha sebanyak 9 orang yang terdiri dari 1 pegawai tetap dan 8 pegawai tidak tetap.

SMP Negeri 2 Banjarnegara, sebelumnya bernama SMP Jalan Raya, yang kemudian melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0264/0/1977, resmi menjadi SMP Negeri 2 Banjarnegara. SMP Negeri 2 Banjarnegara terkenal dengan sebutan ESPHERO (SMP Loro) yang mempunyai visi : “Unggul Dalam Prestasi Luhur Dalam Budi Pekerti dan Peduli Lingkungan”.

Jumlah siswa berdasarkan SMP Negeri 2 Banjarnegara tahun 2011 sejumlah 609 siswa. Jumlah guru yang ada di SMP Negeri 2 Banjarnegara pada tahun pelajaran 2010/2011 seluruhnya 37 orang, yang terdiri dari 32 guru tetap (PNS) dan 5 guru tidak tetap (GTT) dan tenaga kependidikan 9 orang.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan RAPBS dan APBS tahun 2010/2011 diperoleh data sebagai berikut :

Rencana pendapatan dan realisasi pendapatan

Tabel 4: RAPBS dan APBS Tahun 2010/2011 SMP Negeri 2 Banjarnegara

No.	Uraian	Rencana Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)
I	Pusat		
	1. BOS tahun pelajaran 2010/2011	348.840.000	348.840.000
	2. Saldo BOS tahun pelajaran 2009/2010	262.500	262.500
	3. APBN rehab 2 ruang kelas	80.000.000	80.000.000
II	4. APBN / Bantuan UN	5.749.380	5.749.380
	Propinsi		
	1. APBD I pengembangan sekolah inklusi	50.000.000	50.000.000
	2. APBD I kantin kejujuran	7.500.000	7.500.000
III	3. APBD I (BOS)	30.600.000	32.750.000
	Kabupaten		
	1. Rutin	66.346.100	61.577.500
	2. APBD II (Gaji)	1.620.963.448	1.620.963.448
IV	3. APBD II (LSS)	20.000.000	20.000.000
	Orang Tua Siswa		
	Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI).	329.000.000	234.175.000
	Jumlah penerimaan	2.559.261.428	2.461.817.828

Berdasarkan deskripsi data di atas, rencana pendapatan dan realisasinya terdapat penurunan dan peningkatan pada tiga bagian sumber pendapatan. Menurut perhitungan persentase sebagai berikut :

1) Sumber pendapatan yang mengalami peningkatan yaitu :

● APBD II (Sumbangan Dana BOS)

$$\begin{aligned}
 \text{Rencana pendapatan} &= \text{Rp. } 30.600.000 \\
 \text{Realisasi pendapatan} &= \text{Rp. } 32.750.000 \quad - \\
 \text{Selisih} &= \text{Rp. } 2.150.000 \\
 &\quad \text{Rp. } 2.150.000 \\
 \text{Persentase peningkatan} &= \frac{\text{Rp. } 2.150.000}{\text{Rp. } 30.600.000} \times 100\% \\
 &= 7,03 \%
 \end{aligned}$$

2) Sumber pendapatan yang mengalami penurunan yaitu pada :

● Penerimaan Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI) dari orang tua siswa:

$$\begin{aligned}
 \text{Rencana pendapatan} &= \text{Rp. } 329.000.000 \\
 \text{Realisasi pendapatan} &= \text{Rp. } 234.175.000 \\
 \text{Selisih} &= \text{Rp. } 94.825.000 \\
 &\quad \text{Rp. } 94.825.000 \\
 \text{Persentase peningkatan} &= \frac{\text{Rp. } 94.825.000}{\text{Rp. } 329.000.000} \times 100\% \\
 &= 2,8 \%
 \end{aligned}$$

Rencana penggunaan pendapatan dan realisasi penggunaan pendapatan/ rencana biaya dan realisasi biaya

Tabel 5. Data penggunaan RAPBS dan APBS Tahun 2010/2011 di SMP Negeri 2 Banjarnegara.

No.	Uraian	Rencana Biaya (Rp)	Realisasi Biaya (Rp)
A	Belanja Pegawai		
	1. Belanja Pegawai	1.620.963.448	1.620.963.448
	2. Honor GTT/PTT/Bendahara BOS	101.163.600	101.163.600
B	Belanja Kantor		
	1. Belanja Kantor	153.853.500	153.389.900
C	Pengembangan Sekolah		
	1. Standar isi	10.116.400	10.116.400
	2. Standar proses	39.419.116	32.764.116
	3. Standar kompetensi kelulusan	116.492.200	105.893.600
	4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan	9.616.350	9.216.350
	5. Standar sarana dan prasarana	417.605.000	332.325.000
	6. Standar pengelolaan	16.953.600	17.953.600
	7. Standar penilaian pendidikan	43.535.564	49.535.566
	8. Standar pembiayaan	4.697.600	5.651.000
	9. Pengembangan budaya dan lingkungan sekolah	24.845.000	22.845.000
	Jumlah penerimaan	2.559.261.428	2.461.817.828

Berdasarkan deskripsi data di atas, tentang rencana biaya dan realisasi biaya. Terdapat beberapa sektor yang mengalami peningkatan dan penurunan.

- Sektor yang mengalami peningkatan dalam penggunaan biaya yaitu :

1) Standar Pengelolaan

Rencana pengeluaran = Rp. 16.953.600
 Realisasi pengeluaran = Rp. 17.953.600
 Selisih = Rp. 1.000.000
 Rp. 1.000.000
 Persentase peningkatan = $\frac{\text{Rp. 1.000.000}}{\text{Rp. 16.953.000}} \times 100\%$
 = 5,8 %

2) Standar penilaian pendidikan

Rencana pengeluaran = Rp. 43.535.564
 Realisasi pengeluaran = Rp. 49.535.566
 Selisih = Rp. 6.000.002
 Rp. 6.000.002
 Persentase peningkatan = $\frac{\text{Rp. 6.000.002}}{\text{Rp. 43.535.564}} \times 100\%$
 = 13,78 %

3) Standar Pembiayaan

Rencana pengeluaran = Rp. 4.697.600
 Realisasi pengeluaran = Rp. 5.651.000
 Selisih = Rp. 952.400
 Rp. 952.400
 Persentase peningkatan = $\frac{\text{Rp. 952.400}}{\text{Rp. 4.697.600}} \times 100\%$
 = 20,2 %

- Sektor yang mengalami penurunan dalam penggunaan biaya antara lain :

1) Standar Proses

Rencana pengeluaran	=	Rp. 39.419.116
Realisasi pengeluaran	=	Rp. 32.764.116
Selisih	=	Rp. 6.655.000
		Rp. 6.655.000
Persentase penurunan	=	$\frac{\text{Rp. 6.655.000}}{\text{Rp. 39.419.116}} \times 100\%$
		= 16,88 %

2) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Rencana pengeluaran	=	Rp. 116.492.200
Realisasi pengeluaran	=	Rp. 105.893.600
Selisih	=	Rp. 10.548.600
		Rp. 10.548.600
Persentase penurunan	=	$\frac{\text{Rp. 10.548.600}}{\text{Rp. 116.492.200}} \times 100\%$
		= 9,05 %

3) Standar Pendidikan dan Tenaga Pendidik

Rencana pengeluaran	=	Rp. 9.616.350
Realisasi pengeluaran	=	Rp. 9.216.350
Selisih	=	Rp. 4.000.000
		Rp. 4.000.000
Persentase penurunan	=	$\frac{\text{Rp. 4.000.000}}{\text{Rp. 9.616.350}} \times 100\%$
		= 20,2 %

4) Standar Sarana dan Prasarana

Rencana pengeluaran	=	Rp. 417.605.000
Realisasi pengeluaran	=	Rp. 332.325.000
Selisih	=	Rp. 85.280.000
		Rp. 85.280.000
Persentase penurunan	=	$\frac{\text{Rp. 85.280.000}}{\text{Rp. 417.605.000}} \times 100\%$
		= 20 %

5) Pengembangan Budaya dan Lingkungan Hidup

Rencana pengeluaran	=	Rp. 24.845.000
Realisasi pengeluaran	=	Rp. 22.845.000
Selisih	=	Rp. 2.000.000
		Rp. 2.000.000
Persentase penurunan	=	$\frac{\text{Rp. 2.000.000}}{\text{Rp. 24.845.000}} \times 100\%$
		= 8,04 %

C. Analisis Kinerja Menggunakan *Value for Money* di SMP Negeri 2 Banjarnegara.

1. Pengukuran Ekonomis

Mengukur tingkat kehematan dari pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan sekolah. Tabel 6 berikut ini adalah hasil analisis perbandingan anggaran belanja dan realisasi belanja di SMP Negeri 2 Banjarnegara tahun 2010/2011.

Dari tabel 6 tersebut dapat dihitung tingkat ekonomis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Ekonomis} &= \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100 \% \\ &= \frac{2.461.817.828}{2.559.261.418} \times 100 \% \\ &= 96,19 \% \end{aligned}$$

Tingkat ekonomis yang dicapai SMP Negeri 2 Banjarnegara pada tahun 2010/2011 adalah Rp 2.461.817.828 yaitu sekitar 96,19 % (kurang ekonomis).

Dari analisis di atas dapat diketahui pos-pos yang tidak ekonomis yaitu pada standar pengelolaan mencapai standar penilaian 113,78 % dan standar pembiayaan 120,29 %. Adapun yang ekonomis hanya satu yaitu standar sarana prasarana yang nilai ekonomisnya 79,57 % hal ini disebabkan karena tidak mencukupinya dana sehingga tidak terlaksananya pembangunan laboratorium bahasa. Penyebab utamanya dana SPI tidak sesuai dengan rencana karena adanya orang tua siswa yang kurang mampu.

2. Pengukuran Efisiensi

Tabel 7 berikut ini hasil analisis perbandingan realisasi belanja dan realisasi pendapatan SMP Negeri 2 Banjarnegara tahun 2010/2011.

Dari tabel 7 tersebut dapat dihitung tingkat efisiensi sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100 \%$$

Tabel 6. Perbandingan Rencana Belanja dan Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2010/2011.

Jenis Penerimaan dan Pengeluaran	Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Persentase (%)
1. Belanja Pegawai			
a. Belanja pegawai	1.620.463.448	1.620.463.448	100,00
b. Honorer GTT/PTT/ Bendahara BOS	101.163.600	101.163.600	100,00
2. Belanja Kantor			
Belanja kantor	153.853.500	153.389.900	99,69
3. Pengembangan Sekolah			
1. Standar isi	10.116.400	10.116.400	100,00
2. Standar proses	39.419.166	32.764.116	83,11
3. Standar kelulusan	116.492.200	105.893.848	91,17
4. Standar pendidik dan tendik	9.616.350	9.216.350	95,58
5. Standar sarpras	417.605.000	332.325.000	79,57
6. Standar pengelolaan	16.953.600	17.953.000	105,89
7. Standar penilaian	43.533.564	49.535.566	113,78
8. Standar pembiayaan	4.697.600	5.651.000	120,29
9. Pengembangan budaya dan lingkungan sekolah	24.845.000	22.845.000	91,95
Jumlah	2.559.261.428	2.461.817.828	96,19

$$= \frac{2.461.817.828}{2.461.817.828} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Data seluruh realisasi penerimaan tahun 2010/2011 yaitu sebesar Rp 2.461.817.882 dimana jumlah tersebut merupakan penjumlahan dari realisasi dana pusat, dana provinsi, dana kabupaten dan orang tua siswa. Kemudian dibandingkan dengan realisasi biaya yang meliputi belanja pegawai, belanja kantor dan pengembangan sekolah sebesar Rp 2.461.817.882 diperoleh perhitungan besarnya tingkat efisiensi sebesar 100%. Ini menunjukkan tingkat efisiensi yang kurang efisien atau dapat juga dikategorikan efisien berimbang karena persentasinya = 100%.

3. Pengukuran Efektivitas

Tabel 8. menyajikan Perbandingan Rencana Pendapatan dan Realisasi Pendapatan Penerimaan Tahun 2010/2011

Dari tabel 8 tersebut dapat dihitung tingkat efektivitas sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Rencana Pendapatan}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.461.817.828}{2.559.261.428} \times 100\%$$

$$= 96,19\%$$

Efektivitas yang diperoleh SMP Negeri 2 Banjarnegara adalah 96,19 % (efektif). Efektivitas terbesar terjadi pada dana BOS dari provinsi yang terealisasi 107,02%. Sedangkan efektivitas

Tabel 7. Perbandingan Realisasi Pendapatan dan Realisasi Belanja Tahun 2010/2011.

Realisasi Pendapatan	(Rp)	Realisasi Belanja	(Rp)
1. Pusat		A. Belanja Pegawai	
a. BOS tahun 2010/2011	348.840.000	1. Belanja pegawai	1.620.963.448
b. Saldo BOS tahun 2009/2010	262.500	2. Honor GTT / Bendahara BOS	101.163.600
c. Rehab 2 ruang kelas	80.000.000	B. Belanja Kantor	
d. APBN / Bantuan Dana Ujian Nasional	5.749.380	Belanja kantor	153.389.900
2. Provinsi		C. Pengembangan Sekolah	
a. Pengembangan sekolah inklusi	50.000.000	1. Standar Isi	10.116.400
b. Kantin kejujuran	7.500.000	2. Standar Proses	32.764.116
c. BOS 655 × Rp. 50.000	32.750.000	3. Standar Kelulusan	105.893.848
3. Kabupaten		4. Standar Pendidikan	9.216.350
a. Rutin	61.577.500	5. Standar Sarana dan Prasarana	332.325.000
b. APBND (gaji)	1.620.963.448	6. Standar Pengelolaan	17.953.566
c. APBD (LSS)	20.000.000	7. Standar Penilaian	
4. Orang tua siswa		8. Standar Pembiayaan	49.535.566
Sumbangan SPI 187×Rp. 1.250.000	234.175.000	9. Pengembangan Budaya Lingkungan Bersih	22.485.000
Jumlah	2.461.817.828		2.461.817.828

terkecil pada sumbangan orang tua siswa yaitu 71,11%. Hal ini disebabkan ada orang tua murid yang tidak mampu untuk membayar sumbangan pengembangan sekolah, disamping itu apabila ada siswa yang bersaudara lebih dari satu siswa maka hanya membayar satu siswa saja.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai evaluasi kinerja sekolah berbasis *value for money* di SMP Negeri 2 Banjarnegara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. SMP Negeri 2 Banjarnegara selama ini belum menerapkan penilaian kinerja sekolah berbasis *value for money*.
2. Berdasarkan analisis penilaian kinerja sekolah berbasis *value for money* dapat disimpulkan :

a. Dari deskripsi data penelitian Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) dan Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (APBS) di SMP Negeri 2 Banjarnegara diperoleh kesenjangan antara rencana dan realisasi baik ditinjau dari pendapatan maupun biaya yang digunakan.

b. Dari pengukuran kinerja sekolah berbasis *value for money* pengelolaan keuangan di SMP Negeri 2 Banjarnegara Tahun 2010/2011 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Tingkat ekonomis yang dicapai menunjukkan nilai 96,19 %, berdasarkan tabel kriteria ekonomis kinerja keuangan berada pada kriteria kurang ekonomis.
- 2) Tingkat efisiensi yang dicapai menunjukkan nilai 100 %,

Tabel 8. Perbandingan Rencana Pendapatan dan Realisasi Pendapatan
Penerimaan Tahun 2010/2011

Anggaran Pendapatan	Rencana Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
I. Pusat			
1. BOS tahun pelajaran 2010/2011	348.840.000	348.840.000	100,00
2. Saldo BOS tahun pelajaran 2009/2010	262.500	262.500	100,00
3. APBN rehab 2 ruang kelas	80.000.000	80.000.000	100,00
4. APBN / Bantuan UN	5.749.380	5.749.380	100,00
II. Propinsi			
1. APBD I pengembangan sekolah inklusi	50.000.000	50.000.000	100,00
2. APBD I kantin kejujuran			
3. APBD I (BOS)	7.500.000	7.500.000	100,00
III. Kabupaten	30.600.000	32.750.000	107,03
1. Rutin			
2. APBD II (Gaji)			
3. APBD II (LSS)	66.346.100	61.577.500	92,81
	1.620.963.448	1.620.963.448	100,00
IV. Orang Tua Siswa Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI).	20.000.000	20.000.000	100,00
	329.000.000	234.175.000	71,18
Jumlah	2.559.261.428	2.461.817.828	96,19

berdasarkan nilai kriteria efisiensi kinerja keuangan berada pada kriteria kurang efisien.

- 3) Tingkat efektivitas yang dicapai menunjukkan nilai 96,19 %, berdasarkan nilai kriteria efektivitas kinerja keuangan berada pada kriteria efektif.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka rekomendasi yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Sebaiknya ada evaluasi dari pihak sekolah dalam penggunaan dana sekolah pada RAPBS dan APBS di SMP Negeri 2 Banjarnegara.
2. Untuk penyesuaian program kegiatan yang

didanai maka RAPBS tahun berikutnya mengacu pada APBS tahun sebelumnya dengan penyempurnaan pada beberapa pos kegiatan.

3. Dalam penyusunan RAPBS tahun berikutnya melibatkan beberapa elemen sebagai berikut yaitu kepala sekolah, bendahara BOS, bendahara komite, kepala urusan kesiswaan, humas, Ka Subag TU untuk membahas program kegiatan dan kebutuhan anggaran.
4. Hasil penelitian merekomendasikan kepada pemerintah untuk menaikkan dana bantuan baik BOS maupun APBD I dan APBD II dengan tujuan agar sekolah leluasa mengalokasikan dana sesuai program kegiatan yang mendukung sekolah, sehingga ekonomis, efektif dan efisien penggunaan dana sekolah dapat terealisasi dengan baik.

5. Walaupun ada dana dari pemerintah diharapkan masyarakat tidak berkurang dalam berperan serta untuk mendukung pendidikan, karena pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah masyarakat dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa K.S. 2010. Evaluasi Kinerja BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) Periode 2008 sampai dengan 2010 Studi Kasus : BKM Berkah Mulyo Yogyakarta (Tesis). Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Halim, A. 2007. *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Era Mutu SMP*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Mahsun, Mohamad. 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Mahsun, Mohamad. 2012. Modul Evaluasi dan Akuntabilitas Kinerja Lembaga Pendidikan. Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha. Yogyakarta.
- Putu Wirasata. 2010. Analisis Pengukuran. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Website : <http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/135554-T%2027977-Analysis%20pengukuran-Tinjauan%20literatur.pdf>. Diakses tanggal 31 Juli 2012.
- Raden Kus S. 2010. Evaluasi Penerapan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam APBS untuk Pendidikan Gratis pada SMP 1 Tepus Kabupaten Gunungkidul (Tesis). Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Rohiyat. 2010. *Manajemen Sekolah – Teori Dasar dan Praktik*. Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif/Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Tayibnapi, F. Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- Umar Husein. 2005. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003*, Tim Redaksi Nuansa AULI, CV Nuansa AULIA 2005.